

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DI KELAS III SDN 01
BANDAR BUAT KOTA PADANG**

Afdal Kurniawan¹, Zuryanty², Ummitul Fitri³, Afriza Media⁴

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

afdalk021119@gmail.com, zuryanty@fip.unp.ac.id, ummitulfritri@fip.unp.ac.id,
afrizamedia@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Afdal Kurniawan. 2026. This classroom action research aimed to improve student learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject through the Guided Inquiry model in Grade III of SDN 01 Bandar Buat, Padang City. The study was motivated by low learning outcomes, where only 9 of 29 students (31%) reached the minimum mastery criterion (KKTP), with a class average of 63.8, because the teacher previously applied an inquiry model using only four of its six syntax steps and left it too open for third-grade students who still needed structured guidance. The research employed a classroom action research design combining qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were the class teacher and 29 third-grade students (15 boys and 14 girls). Data were collected through observation sheets, teaching-module assessment sheets, and learning outcome tests, then analyzed descriptively using percentage formulas. The results showed that teaching-module quality increased from 82% in Cycle I to 96% in Cycle II, teacher activity rose from 84% to 94%, and student activity rose from 78% to 94%. Classical learning completeness reached 86% in Cycle II, with an average knowledge score of 84.8 and an average skill score of 96.6. These findings indicate that the guided inquiry model, applied with a complete six-step syntax and a stronger facilitative role for the teacher, effectively improves student learning outcomes in the IPAS subject in Grade III of SDN 01 Bandar Buat, Padang City.

Keywords: learning outcomes, guided inquiry model, IPAS, classroom action research

ABSTRAK

Afdal Kurniawan. 2026. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model inkuiri terbimbing di kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, yaitu hanya 9 dari 29 siswa (31%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata kelas 63,8, karena model inkuiri yang diterapkan guru sebelumnya hanya menggunakan 4 dari 6 langkah sintaks dan

masih bersifat terbuka sehingga kurang sesuai bagi siswa kelas III (Fase B) yang masih memerlukan bimbingan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 29 siswa kelas III D (15 laki-laki dan 14 perempuan). Data dikumpulkan melalui lembar observasi, lembar penilaian modul ajar, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas modul ajar meningkat dari 82% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, aktivitas guru meningkat dari 84% menjadi 94%, dan aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 94%. Rata-rata nilai sikap siswa mencapai 84,4 pada siklus II, diiringi nilai rata-rata pengetahuan 84,8 dan nilai rata-rata keterampilan 96,6. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan sintaks enam langkah secara utuh serta penguatan peran guru sebagai fasilitator efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, model inkuiri terbimbing, IPAS, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kualitas sumber daya manusia masa depan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan rancangan yang menjadi panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023). Saat ini, satuan pendidikan dasar di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator

(Habibi & Zuryanty, 2024). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam kurikulum ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan mengembangkan kemampuan ilmiah siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan (Yasmini, 2022). Pembelajaran IPAS yang ideal memberi ruang bagi siswa untuk menemukan hubungan sebab-akibat melalui penyelidikan ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Bare, Mago, Putra, Tematan, Bunga, & S, 2022).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Hasil

observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi komunikasi satu arah (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat. Guru sebenarnya telah menerapkan model inkuiri, tetapi implementasinya baru menggunakan 4 dari 6 langkah sintaks inkuiri, sementara langkah menganalisis data dan menarik kesimpulan belum dilaksanakan. Model inkuiri yang diterapkan juga masih bersifat terbuka sehingga menuntut kemandirian penuh siswa, padahal siswa kelas III (Fase B) masih memerlukan bimbingan yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana dari 29 siswa hanya 9 siswa (31%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata kelas 63,8.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tindakan perbaikan yang ditawarkan adalah mengoptimalkan model inkuiri menjadi inkuiri terbimbing dengan memperkuat peran guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing serta memulihkan keenam langkah sintaks inkuiri secara utuh. Melalui pertanyaan pemantik yang terstruktur, siswa diarahkan menemukan konsep secara mandiri

tanpa kehilangan arah (Rahmah, Indriyanti, Jumriani, Rahmadhani, & Mutmainah, 2025). Efektivitas model inkuiri terbimbing telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti Retnoningsih (2021) yang melaporkan peningkatan ketuntasan dari 75,5% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, Nurissamawati, Indawati, dan Hasanah (2024) dari 65,38% menjadi 88,46%, serta Maryamah, Nurasiah, dan Nurmeta (2023) dari 72% menjadi 92%. Sejalan dengan itu, Latukau (2022) menemukan bahwa penerapan inkuiri terbimbing menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Penguatan pembelajaran IPAS yang bermakna juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan konteks dan budaya lokal sebagai bagian penting dari proses belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Hasanah, Amelia, Salsabila, Agustin, Setyawati, Elfias, dan Marini (2023) bahwa pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS perlu diarahkan untuk memaksimalkan pemahaman siswa secara kontekstual. Prinsip ini relevan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran

berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful), sehingga siswa tidak sekadar menghafal konsep, melainkan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Secara teoretis, model inkuiri terbimbing terdiri atas enam langkah sintaks, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Keenam langkah tersebut saling berkesinambungan; ketimpangan pada salah satu tahap, misalnya tidak dilaksanakannya tahap menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, dapat menyebabkan siswa berhenti pada tahap mengumpulkan data tanpa memperoleh pemahaman konsep yang utuh. Pada model inkuiri terbimbing, guru berperan aktif memberikan pertanyaan pemantik dan arahan pada setiap tahap, berbeda dengan inkuiri terbuka yang menuntut siswa merumuskan sendiri seluruh tahapan tanpa bimbingan yang memadai. Karakteristik ini menjadikan inkuiri terbimbing lebih sesuai diterapkan pada siswa kelas III (Fase B) yang secara perkembangan kognitif masih berada pada tahap

operasional konkret dan memerlukan scaffolding dari guru.

Namun demikian, belum ada penelitian yang secara spesifik melakukan rekonstruksi struktural terhadap kegagalan implementasi inkuiri akibat reduksi sintaks, sebagaimana ditemukan di lapangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada tindakan perbaikan berupa optimalisasi dan pemulihan utuh keenam langkah sintaks inkuiri terbimbing, dengan fokus mengonversi sifat inkuiri terbuka menjadi inkuiri terbimbing berbasis pertanyaan pemantik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan

kondisi nyata di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik hasil belajar siswa (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023; Sugiyono dkk., 2020).

Penelitian dilaksanakan di kelas III D SDN 01 Bandar Buat Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian berupa guru kelas dan 29 siswa (15 laki-laki dan 14 perempuan). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan; siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, dengan materi pembelajaran mengenal energi. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi mengikuti langkah-langkah model inkuiri terbimbing.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengikuti empat tahap PTK model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun modul ajar yang memuat keenam langkah sintaks inkuiri terbimbing secara utuh, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan

mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan, disertai penyusunan instrumen observasi dan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan modul ajar tersebut di kelas sesuai jadwal pembelajaran IPAS, sementara peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk merekam data proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi dilaksanakan setelah setiap pertemuan untuk mengevaluasi kekurangan dan merumuskan perbaikan pada pertemuan atau siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, lembar penilaian modul ajar, rubrik penilaian keterampilan, jurnal sikap, serta tes hasil belajar pada ranah pengetahuan. Data kualitatif berupa penilaian modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus persentase dengan skala penilaian Sangat Baik (SB) = 4, Baik (B) = 3, Cukup (C) = 2, dan Kurang (K) = 1, dengan kriteria keberhasilan $\geq 91\%$ (SB), 81-90% (B), 71-80% (C), dan

$\leq 70\%$ (K). Data kuantitatif berupa nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase sesuai ketentuan Kemendikbud (2025). Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ atau nilai individu siswa mencapai KKTP sebesar 75.

Untuk menjamin kualitas data, seluruh instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian modul ajar, rubrik penilaian keterampilan, jurnal sikap, dan soal tes hasil belajar, divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing sebelum digunakan di lapangan. Soal tes hasil belajar terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada capaian pembelajaran IPAS materi mengenal energi, sehingga validitas isi instrumen dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi modul ajar, dan hasil tes untuk memastikan konsistensi temuan pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPAS di kelas III D SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, yaitu kualitas modul ajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Rekapitulasi peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Pada siklus I pertemuan 1, guru mulai menerapkan modul ajar dengan keenam langkah sintaks inkuiri terbimbing secara utuh, namun pelaksanaan tahap menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan masih berlangsung kurang optimal karena siswa belum terbiasa dengan pola pertanyaan pemantik yang terstruktur. Hasil refleksi pertemuan 1 menjadi dasar perbaikan pada pertemuan 2, terutama pada penguatan bimbingan guru saat siswa merumuskan hipotesis dan menyimpulkan hasil percobaan. Pada siklus II, guru semakin konsisten menjalankan keenam langkah sintaks tersebut sekaligus memperkuat perannya sebagai fasilitator, sehingga proses

pembelajaran berlangsung lebih terarah dan partisipatif dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Tabel 1. Peningkatan Kualitas Modul Ajar, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I P.1	Siklus I P.2	Siklus II
Modul Ajar	82% (B)	93% (SB)	96% (SB)
Aktivitas Guru	84% (B)	87% (B)	94% (SB)
Aktivitas Siswa	78% (C)	87% (B)	94% (SB)

Sumber: data primer hasil pengamatan peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, kualitas modul ajar meningkat dari 82% (kategori baik) pada siklus I pertemuan 1 menjadi 96% (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan serupa terjadi pada aktivitas guru dari 84% menjadi 94%, serta aktivitas siswa dari 78% menjadi 94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun berdasarkan langkah-langkah inkuiri terbimbing secara utuh mampu mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, sementara penguatan peran guru sebagai fasilitator meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang melibatkan pendekatan *deep learning*, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, turut mendorong

tumbuhnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan pada ketiga aspek tersebut juga menegaskan bahwa optimalisasi sintaks inkuiri, jika dilaksanakan secara utuh dan konsisten, mampu mengubah pola interaksi kelas dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi lebih berpusat pada siswa (student centered), sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut peran guru sebagai fasilitator (Habibi & Zuryanty, 2024). Hal ini juga memperkuat pandangan Hasanah dkk. (2023) bahwa pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa agar pemahaman yang diperoleh lebih bermakna.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek Hasil Belajar	Siklus I P.1	Siklus I P.2	Siklus II
Rata-rata Sikap	65,2	76,1	84,4
Rata-rata Pengetahuan	64,1	75,9	84,8
Rata-rata Keterampilan	70,1	90	96,6

Sumber: data primer hasil pengamatan peneliti, 2026

Pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai sikap siswa meningkat dari

65,2 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 84,4 pada siklus II, diiringi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 64,1 menjadi 84,8 dan nilai rata-rata keterampilan dari 70,1 menjadi 96,6. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Retnoningsih (2021) yang melaporkan kenaikan ketuntasan dari 75,5% menjadi 85%, Nurissamawati dkk. (2024) dari 65,38% menjadi 88,46%, serta Maryamah dkk. (2023) dari 72% menjadi 92%. Hasil ini memperkuat bahwa pemulihan keenam langkah sintaks inkuiri terbimbing, disertai penguatan peran guru sebagai fasilitator melalui pertanyaan pemantik (Rahmah dkk., 2025), efektif membantu siswa Fase B memahami konsep IPAS secara lebih mendalam.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran IPAS, yaitu pentingnya memastikan keenam langkah sintaks inkuiri terbimbing dilaksanakan secara utuh dan tidak dipotong pada tahap analisis data maupun penarikan kesimpulan. Selain itu, penguatan peran guru sebagai fasilitator melalui pertanyaan pemantik yang terstruktur perlu terus dikembangkan agar siswa kelas III (Fase B) tetap memperoleh bimbingan

yang memadai tanpa kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis dan mandiri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup pelaksanaan yang hanya mencakup satu kelas, yaitu kelas III D SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, dengan fokus materi mengenal energi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelas, sekolah, atau materi lain dengan karakteristik siswa yang berbeda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan pemulihan keenam langkah sintaks secara utuh berhasil meningkatkan kualitas modul ajar dari 82% menjadi 96%, aktivitas guru dari 84% menjadi 94%, dan aktivitas siswa dari 78% menjadi 94%. Hasil belajar siswa turut mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata sikap siswa mencapai 84,4 pada siklus II, nilai rata-rata pengetahuan 84,8, dan nilai rata-rata keterampilan 96,6. Dengan demikian, penerapan model inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, sehingga direkomendasikan agar guru dan sekolah menerapkannya secara konsisten dan terencana, disertai refleksi berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji penerapan model inkuiri terbimbing pada materi IPAS lain serta pada jenjang kelas yang berbeda, guna memperkuat generalisasi temuan penelitian ini. Sekolah juga disarankan untuk memfasilitasi pelatihan penyusunan modul ajar berbasis inkuiri terbimbing bagi guru-guru kelas rendah, sehingga penguatan peran fasilitator guru dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bare, Y., Mago, O. Y. T., Putra, S. H. J., Tematan, Y. B., Bunga, Y. N., & S, M. (2022). *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*.
- Habibi, R. W., & Zuryanty, Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Strategi Information Search Kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(3), 3111–3118.
- <https://doi.org/10.54373/lmeij.V5i3.1211>
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elfias, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa tentang Budaya Lokal. *Jusosial Humaniora*, 3(1), 89.
- Kemendikbud. (2025). *Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Edisi Revisi Ke-3.
- Latukau, M. (2022). Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 351–362.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.7397601>
- Maryamah, Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2766–2781.
- Nurissamawati, B., Indawati, N., & Hasanah, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 2185–2193.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *DE_JOURNAL*

(*Dharmas Education Journal*), 4(1), 108–118.

- Rahmah, N., Indriyanti, N., Jumriani, Rahmadhani, A., & Mutmainah, B. (2025). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep pada Materi Getaran, Gelombang, Bunyi dan Sistem Pendengaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 773–782.
- Retnoningsih, W. (2021). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 167–186.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sugiyono, Richter, L. E., Carlos, A., Beber, D. M., Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Dalam *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Vol. 1).
- Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i1.44013>